

NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM FILM *DUKA SEDALAM CINTA* DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS



IAIN PURWOKERTO

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

ULFAH AINUL FARID

NIM. 1617402175

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN PURWOKERTO**

2021

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Steeman dalam Sjarkawi, nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.¹ Nilai menjadi pengarah, penentu, dan juga pengendali perilaku seseorang. Sedangkan religius adalah penghayatan dan pelaksanaan ajaran-ajaran agama. Sumber nilai religius yaitu dari keyakinan ketuhanan yang ada pada diri masing-masing individu. Hal yang dilakukan dan bermanfaat bagi seseorang, berupa perilaku dan perbuatan yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang diikutinya. Religius menjadi dorongan bagi manusia untuk menguatkan keyakinan kepada tuhanNya sehingga manusia selalu bertambah keyakinannya kepada tuhanNya, berbuat kebaikan, serta selalu mengingat kebesaran-Nya.

Wujud religiusitas dapat ditunjukkan dalam berbagai kegiatan, tidak hanya ketika individu melakukan ritual agamanya saja. Pada hakikatnya religiusitas tidak hanya tentang keyakinan, namun termasuk adanya aspek internalisasi yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai religius harus dilakukan secara maksimal mengingat keterkaitannya dalam keseharian. Pembiasaan dan penanaman nilai-nilai religi sejak dini dapat dimulai dari keluarga, dengan cara menciptakan suasana yang memungkinkan penanaman nilai religius tersebut. Diharapkan dengan adanya karakter religius yang dimiliki, dapat menjadi pegangan atau pedoman perilaku berdasarkan ketentuan agama.² Nilai religius menjadi dasar terciptanya budaya religius, karenanya akan sulit terbentuk budaya religius jika tidak setiap orang mempunyai sikap kereligiusan.³

¹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 29.

² Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Erlangga, 2017), hlm. 18.

³ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 52

Minimnya karakter yang dimiliki oleh peserta didik menjadi salah satu penyebab banyaknya permasalahan yang terjadi dalam masyarakat. Seperti minimnya karakter religius, padahal religius menjadi salah satu karakter yang harus ditanamkan, khususnya kepada peserta didik. Bangsa kita akhir-akhir ini sedang mengalami krisis rasa religius, dibuktikan dengan adanya kasus anak seusia sekolah membunuh orang tua kandungnya karena tidak menuruti permintaannya, remaja yang mencuri barang, pergaulan bebas, dan lain sebagainya.

Tidak lama ini di tengah pandemi COVID-19 yang membuat peserta didik harus belajar dari rumah, dua kelompok pelajar di Jakarta Utara justru melakukan aksi tawuran yang mengakibatkan remaja berinisial MH tewas akibat bacokan senjata tajam.¹ Kejadian ini berlangsung pada Senin, 23 Maret 2020. Awal mulanya, remaja ini pergi bermain futsal, setelah itu kedua kelompok tersebut pergi ke warnet dan saling ejek di media sosial. Kemudian mereka saling menantang untuk bertemu di kolong tol di Warakas. Masing-masing kelompok menyiapkan senjata tajam. Mulanya korban (MH) menyabet tangan tersangka hingga terbuka, lalu pelaku (H) membalas dengan bacokan sabetan celurit mengenai pinggang sebelah kiri korban yang menyebabkan korban tewas.

Kemudian terjadi penangkapan 4 tersangka pengedar dan pengguna narkoba yang beroperasi di Yogyakarta, ironisnya salah seorang dari mereka berstatus pelajar.² Kejadian ini berlangsung pada Selasa, 25 Februari 2020. Tersangka berinisial MWK (22), S (24), BSN (36), dan RA (18) terbukti mengedarkan serta menggunakan narkoba. Tindakan yang seharusnya tidak dilakukan oleh siapapun, terlebih salah satu tersangka masih berstatus pelajar. Diketahui bahwa narkoba menjadi musuh besar bagi bangsa Indonesia. Kasus seperti ini harus ditanggapi dengan serius dan diselesaikan bersama, baik dari

¹ Jimmy Ramadhan, “Tawuran di Tengah Pandemi Covid-19, Pelajar Malah Anggap Hiburan”, (<https://megapolitan.kompas.com/read/2020/03/23/19133131/tawuran-di-tengah-pandemi-covid-19-pelajar-malah-anggap-hiburan?page=1>) diakses pada 15 April 2020 Jam 17.30, 2020

² Muhammad Ilham Baktora, “Pelajar Pengedar Narkoba Jutaan Rupiah Dicokok Di Yogyakarta”, (<https://jogja.suara.com/amp/read/2020/02/25/195059/pelajar-pengedar-narkoba-jutaan-rupiah-dicokok-di-yogyakarta>) diakses pada 15 April 2020 Jam 17.40, 2020

pihak pemerintah, pendidikan, lingkungan, dan keluarga. Publik kembali digegerkan dengan beredarnya video asusila pasangan pelajar yang dilakukan di atas kendaraan roda dua di tempat terbuka.³ Wakil Bupati Karawang sangat menyayangkan hal tersebut, sebagai upaya pencegahan ia juga meminta agar pendidikan agama lebih ditingkatkan.

Permasalahan yang telah dipaparkan hanya sebagian kecil contoh nyata yang menunjukkan rusaknya moral generasi bangsa. Ini adalah bukanlah masalah kecil, tetapi masalah besar karena menyangkut generasi muda dan juga menyangkut masa depan bangsa. Lalu dengan adanya fenomena kemerosotan akhlak, menyebabkan penanaman nilai-nilai agama menjadi wajib.⁴ Mudah-mudahan perputaran informasi di era sekarang membawa pengaruh yang cukup besar. Satu diantaranya yaitu rusaknya nilai dan kebiasaan. Hal yang sakral dan tabu menjadi hilang. Pengaruh budaya asing non-edukatif yang semakin menguat dan mengglobal, seperti budaya konsumerisme, hedonisme, dan materialisme yang menciptakan perubahan gaya hidup.⁵

Internalisasi atau penghayatan nilai-nilai religius di lembaga pendidikan adalah hal yang sangat penting, agar peserta didik bisa mengimplementasikan serta menaati ajaran dan nilai-nilai religius dalam kehidupan. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat membentengi diri mereka dari hal negatif yang timbul di era globalisasi ini. Sehingga akan membentuk generasi yang cakap dalam menganalisis persoalan dan bijaksana dalam bertindak. Pembentukan kesadaran dan pengalaman agama dalam diri seseorang dipengaruhi oleh pengenalan ajaran agama yang diberikan sejak dini.⁶ Adanya pengalaman dan kesadaran agama akan membentuk perasaan dan budi pekerti yang sangat penting untuk kehidupannya.

Secara kepribadian, tinggi kesadaran agama akan mempengaruhi aktualisasi kesehatan jiwa yang diwujudkan dalam bentuk ketenangan jiwa,

³ Agus Yulianto, "Video Asusila Diduga Pelajar Karawang Hebohkan Masyarakat", (<https://republika.co.id/berita/q6rtxd396/video-asusila-diduga-pelajar-karawang-hebohkan-masyarakat>), diakses pada 15 April 2020 Jam 17.50, 2020

⁴ Muhammad Faturrohman, *Budaya Religius...*, hlm. 9.

⁵ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 305.

⁶ Muhammad Faturrohman, *Budaya Religius...*, hlm. 2.

tentram, dan perasaan aman. Secara interpersonal, tingginya kesadaran agama dan pengalaman agama akan mengembangkan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain dan alam sekitarnya.⁷ Semakin tinggi kesadaran beragama semakin tinggi pula dorongan untuk tolong menolong dan rasa kasih sayang antar sesama manusia.

Pendidikan adalah proses menjadi, menjadikan individu menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan watak, kemampuan, bakat, dan hati nuraninya secara utuh, proses pematangan kualitas hidup.⁸ Menurut Mujamil Qomar, dengan mengembangkan berbagai potensi secara terpadu pendidikan diharapkan mampu membangun integritas kepribadian manusia Indonesia seutuhnya.⁹ Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan terlihat jelas bahwa tujuan pendidikan tidak hanya mencerdaskan bangsa secara intelektual, tetapi juga mengembangkan kepribadian mereka.

Sedangkan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap perubahan zaman.¹⁰ Dari hal tersebut, tampak bahwa fungsi pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap mandiri, dan bertanggung jawab merupakan tujuan pendidikan nasional.¹¹

Dari beberapa faktor yang mendukung keberhasilan suatu proses pendidikan, media menjadi salah satunya, sehingga menjadi penting perkembangannya untuk diperhatikan. Media tidak terbatas pada buku cetak, LKS, atau semacamnya, tetapi dapat juga digunakan media seperti film atau

⁷ Muhammad Faturrohman, *Budaya Religius...*, hlm. 3.

⁸ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 2.

⁹ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 21.

¹⁰ Dyah Kumalasari, *Agama dan...*, hlm. 18.

¹¹ Dyah Kumalasari, *Agama dan ...*, hlm. 18.

video yang bersifat audio visual. Film merupakan salah satu media komunikasi dan teknologi yang hadir di tengah-tengah masyarakat.¹²

Film menjadi sarana komunikasi yang memberikan pesan berisi ide-ide penting untuk disampaikan kepada masyarakat melalui sebuah tontonan.¹³ Keberadaannya telah menarik perhatian masyarakat dari berbagai kalangan untuk menikmati hasil dari teknologi tersebut. Pengaruh yang diberikan film termasuk besar meskipun berbentuk tontonan. Itulah yang menjadi sebab film mempunyai fungsi pendidikan, informasi, hiburan dan menjadi pendorong tumbuhnya industri kreatif lainnya. Film sebagai salah satu kebutuhan hidup telah memberikan kontribusi yang besar bagi kehidupan manusia. Menjadi salah satu media yang memberikan kebijakan bagi perilaku masyarakat.¹⁴

Beragam fungsi yang ditawarkan film dan bervariasinya unsur yang terkandung di dalamnya membuat film digunakan sebagai sarana favorit dan efektif untuk menyalurkan pesan. Pesan yang disampaikan tentu beragam dan bergantung pada tujuan si pengirim pesan itu sendiri. Salah satu pesan yang disampaikan adalah pesan-pesan yang bersifat religi atau ajaran agama. Pesan yang bersifat religi menjadikan film mampu menampilkan diri tidak semata bersifat menghibur tetapi juga sebagai sarana pendidikan dan pengajaran. Dari situ tidak sedikit pihak yang memanfaatkan film sebagai sarana dakwah, yaitu sebagai sarana untuk menyebarkan pesan-pesan religi atau ajaran agama yang dikemas dengan teknik tertentu. Nilai-nilai religi yang ditampilkan dalam adegan akan membekas dalam jiwa penonton dan kemudian membentuk karakter mereka.¹⁵

Film *Duka Sedalam Cinta* adalah skuel dari film *Ketika Mas Gagah Pergi*. Film pertama diadaptasi dari novel legendaris karya Helvy Tiana Rosa dengan judul yang sama. Novel *Ketika Mas Gagah Pergi* ditulis pada tahun 1992 dan diterbitkan pertama kali pada tahun 1997. Telah dicetak sebanyak 39 kali

¹² Ivan Masdudin, *Mengenal Dunia Film*, (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2011), hlm.

¹³ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 1.

¹⁴ Ivan Masdudin, *Mengenal Dunia...*, hlm. 2

¹⁵ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm.

oleh 3 penerbit. Film Ketika Mas Gagah Pergi tayang pada tahun 2016, dan Film Duka Sedalam Cinta tayang pada tahun 2017. Jumlah penonton film ini mencapai 49 ribu terhitung sejak rilis hingga 24 Oktober 2017.¹⁶ Sebelum film Duka Sedalam Cinta Tayang, Helvy Tiana Rosa menerbitkan buku kumpulan puisi terbarunya dengan judul “Duka Sedalam Cinta” yang diperuntukkan untuk menyambut tayangnya film Duka Sedalam Cinta. Walaupun film ini adalah skuel dari film sebelumnya, tetapi penonton dapat paham hanya dengan menonton film ini secara terpisah.

Film ini menceritakan kisah kakak beradik bernama Gagah dan Gita, seorang remaja kota. Gagah adalah pemuda yang tampan, cerdas, dan menjadi idola banyak orang. Gita, gadis yang cantik dan tomboy, sangat dekat dengan kakaknya. Suatu ketika mereka harus berpisah untuk pertama kali, Gagah harus menyelesaikan tugas akhir kuliahnya di pedalaman Maluku Utara. Hal yang tidak terduga terjadi, dia mengalami kecelakaan, terjatuh dari atas tebing ke dalam lautan. Ia ditolong dan tinggal di pesantren milik Kyai Gufron. Ternyata kejadian ini menjadi titik balik kehidupannya. Sekembalinya dari Maluku Utara, perubahan Gagah membuat ibu dan Gita heran. Bahkan Gita marah, salah paham, dan tidak bisa menerima perubahan Gagah. Gagah terus berusaha untuk berbaikan dengan Gita. Semenjak perubahan ini, banyak merubah keadaan keluarga mereka dan lingkungan di sekitarnya.

Peneliti memilih Film Duka Sedalam Cinta sebagai bahan kajian dalam penelitian nilai-nilai religius. Film Duka Sedalam Cinta memiliki keunggulan sehingga dijadikan bahan kajian penelitian, yakni: Film Duka Sedalam Cinta merupakan film inspiratif, dan mengandung nilai-nilai religius yang dapat ditiru oleh peserta didik. Kisah yang menarik, seseorang yang selalu berusaha berdakwah, mengajak orang disekitarnya agar taat kepada perintah Allah dengan cara-cara yang unik. Di awal cerita ditampilkan adegan Gagah yang mengalami kecelakaan, yang mana saat itu kematian amat dekat dengannya. Setelah Gagah

¹⁶ “Perolehan Penonton Film Indonesia Terkini,” melalui <http://news.metrotvnews.com/read/2017/1024/777951/perolehan-penonton-film-indonesia-terkini>, (akses 16/01/2021, pukul 14:02).

berubah menjadi pribadi yang lebih baik, dia harus menerima kenyataan bahwa adik yang amat dicintainya berubah sikap terhadapnya. Tetapi hal ini juga menjadi awal perubahan bagi Gita.

Bambang Suherman yang merupakan salah satu Direktur Dompot Dhuafa berpendapat bahwa dalam pandangannya, *insya Allah* 9 dari 10 persoalan remaja kita itu bisa selesai dengan menonton film *Duka Sedalam Cinta*. Filmnya *fun*, mendidik, inspiratif, dan tidak menggurui.¹⁷ Kemudian aktris Wulan Guritno mengatakan bahwa dengan adanya film *Duka Sedalam Cinta* membuatnya belajar Islam kembali. Lalu aktris Epy Kusnandar menambahkan, dengan menonton film *Duka Sedalam Cinta* membuka mata hatinya tentang hakikat hijrah. Di dalam film tersebut terdapat nilai-nilai religius yang dapat dijadikan perantara bagi peserta didik untuk paham dan terciptalah budaya religius.

Berdasarkan uraian yang ditulis di atas, maka terpilih judul penelitian "Nilai-Nilai Religius dalam Film *Duka Sedalam Cinta* dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas".

B. Definisi Konseptual **IAIN PURWOKERTO**

Definisi konseptual yaitu berisi deskripsi yang jelas tentang objek penelitian serta pembahasannya, guna mencegah adanya kekeliruan pengertian dan pemahaman dari judul, maka peneliti perlu memberi penegasan dan menjelaskan maksud dari kata-kata yang dianggap penting sebagai pedoman atau dasar guna memahami maksud penelitian. Peneliti menguraikan istilah-istilah penting untuk memperoleh gambaran tersebut, sebagai berikut.

1. Nilai-Nilai Religius

Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, mewarnai dan juga menjiwai tindakan seseorang.¹⁸ Nilai merupakan rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Pertimbangan untuk memilih atau menghukum

¹⁷ "Rilis Pers Film *Duka Sedalam Cinta*; Ketika Orang Tercinta Mendadak Berubah, <https://sastrahelvy-com.cdn.ampproject.org/v/s/sastrahelvy.com/2017/09/19/film-duka-sedalam-cinta-ketika-orang-tercinta-mendadak-berubah>, diakses pada 16/01/2021 pada 14:26

¹⁸ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 29.

tujuan atau tindakan tertentu. Nilai adalah konsep yang menunjuk pada hal yang dianggap berharga dalam kehidupan manusia, yaitu tentang apa yang dianggap baik, layak, pantas, dan benar dan dikehendaki masyarakat dalam keyakinannya. Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Sementara menurut Kuperman, nilai adalah patokan normatif yang memengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternatif.¹⁹

Religius berasal dari kata *relego* yang berarti memeriksa lagi, menimbang-nimbang, merenungkan keberatan hati nurani. Religiusitas tidak selalu identik dengan agama. Agama lebih menunjuk kepada kelembagaan, kebaktian kepada Tuhan, dalam aspek yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan, dan hukum-hukum. Sedangkan religiusitas lebih melihat pada aspek lubuk hati nurani manusia, maka dari itu religiusitas lebih dalam dari pada agama yang terlihat formal.²⁰

Nilai religius bersumber dari keyakinan ketuhanan yang ada pada diri seseorang. Nilai religius adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan ajaran agama, penghayatan yang terus menerus dilakukan, norma yang diyakini melalui perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan, taat, tunduk, dan penyerahan diri kepadanya. Nilai religius menjadi landasan dari terciptanya budaya religius, karenanya jika tidak semua orang memiliki kereligiusan, maka akan sulit bahkan mustahil tercipta budaya religius.²¹

2. Film Duka Sedalam Cinta

Film Duka Sedalam Cinta adalah film bergenre religi yang disutradarai oleh Firmansyah dan diproduksi oleh Helvy Tiana Rosa. Film ini merupakan skuel dari Film Ketika Mas Gagah Pergi tetapi menggunakan judul yang berbeda. Duka Sedalam Cinta merupakan film

¹⁹ Heri Jauhari, *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra*, (Bandung: Arfino Raya, 2010), hlm. 26

²⁰ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, (Malang: UIN Malang Press, 2009) hlm. 38.

²¹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius...*, hlm. 52

yang inspiratif. Kisah yang menceritakan kehidupan kakak beradik bernama Gagah dan Gita mampu menjadi inspirasi bagi generasi muda. Selain itu, banyak sekali pesan dakwah di dalamnya.

Gagah dan Gita adalah remaja kota yang hobinya main dan nongkrong bersama teman-teman. Gagah adalah seorang model, wajahnya yang tampan juga menjadi daya tarik bagi perempuan di sekitarnya. Ketika melakukan pemotretan ataupun perlombaan Gita sering kali menemaninya, mereka begitu akrab. Sedangkan Gita adalah gadis yang cantik dan tomboy. Suatu ketika Gagah akan menyelesaikan tugas akhir kuliahnya yang mengharuskannya pergi ke pedalaman di Maluku Utara dan berpisah dengan adik dan ibunya. Ini adalah kali pertama Gagah berpisah dengan Gita. Namun hal yang tidak terduga terjadi, ketika di Maluku Utara Gagah terjatuh ke laut dari atas tebing. Kemudian dia ditolong dan tinggal di pesantren milik Kyai Gufron. Hal ini menjadi titik balik kehidupannya dan orang di sekitarnya.

3. Materi Pendidikan Agama Islam

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses pendidikan, salah satu diantaranya yaitu materi. Mengingat pentingnya suatu materi, maka dalam penyusunan perencanaan pendidikan, isi materi harus diperhatikan. Materi Pendidikan Agama Islam adalah semua ajaran agama Islam itu sendiri, yang diajarkan di sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Materi Pendidikan Agama Islam yang peneliti maksud disini, khususnya materi Sekolah Menengah Atas.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mencoba untuk membuat rumusan masalah yang guna sebagai acuan penyusunan skripsi ini. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana wacana pesan nilai-nilai religius yang terkandung dalam film *Duka Sedalam Cinta*?

2. Bagaimana relevansi dari nilai-nilai religius dalam film *Duka Sedalam Cinta* terhadap materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui wacana pesan nilai-nilai religius yang terkandung dalam film *Duka Sedalam Cinta*.
- b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai religius dalam film *Duka Sedalam Cinta* terhadap materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan kontribusi dan pengetahuan mengenai studi terkait dengan nilai-nilai religius seperti yang terdapat dalam film *Duka Sedalam Cinta* dan relevansinya terhadap materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan berkenaan dengan nilai-nilai religius melalui analisis dari film.

2) Bagi Pendidik

Sebagai kajian dengan meningkatkan nilai-nilai religius dengan mengetahui isi dari film *Duka Sedalam Cinta*.

3) Bagi Pembaca

Sebagai kerangka acuan maupun pengembangan penelitian pendidikan berkenaan dengan nilai-nilai religius.

E. Kajian Pustaka

Adapun yang menjadi bahan tinjauan pustaka pada penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

Pertama, skripsi Susanti (2015) yang berjudul, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film *Upin Ipin Karya Moh.Nizzam Abdul Razak dkk*”. Hasil dari

penelitian menjelaskan bahwa nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akhlak merupakan bagian dari Pendidikan Islam. Nilai-nilai yang dikaji dalam dalam skripsi ini adalah nilai pendidikan Islam sedangkan sedangkan skripsi penulis mengkaji nilai-nilai religius dalam film *Duka Sedalam Cinta*. Persamaannya adalah sama-sama membahas nilai dalam pendidikan, sedangkan perbedaannya yaitu pada sumber primernya.

Kedua, skripsi Arifian Adi Setyo (2016) yang berjudul, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Guruku* Karya Dean Gunawan”. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Guruku* yaitu nilai karakter hubungannya dengan Tuhan (Religius) yang meliputi nilai keikhlasan untuk menolong yaitu karena Allah SWT, nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi bergaya hidup sehat, kerja keras, dan kejujuran. Nilai karakter hubungannya dengan sesama meliputi menghargai karya dan prestasi orang lain, patuh aturan-aturan sosial, dan peduli sosial. Persamaan skripsi Arifian Adi Setyo dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam film. Sedangkan perbedaannya adalah sumber data primernya.

Ketiga, skripsi Neni Riyanti (2015) yang berjudul, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film *Bidadari-Bidadari Surga*”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pendidikan akhlak dalam film “*Bidadari-Bidadari Surga*” yaitu nilai pendidikan akhlak terhadap Allah, nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga, nilai pendidikan akhlak terhadap sesama, nilai pendidikan akhlak terhadap tetangga, dan nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan. Persamaan skripsi Neni Riyanti dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas nilai pendidikan. Adapun perbedaannya adalah pada sumber data primernya, sumber data primer skripsi Neni Riyanti adalah film *Bidadari-Bidadari Surga*, sedangkan sumber data primer skripsi ini adalah film *Duka Sedalam Cinta*.

Keempat, skripsi Ikbal Nurjaman (2019) yang berjudul, “Analisis Wacana Kritis pada Puisi “Kau Ini Bagaimana atau Aku Harus bagaimana?” Karya A. Mustofa Bisri”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa dimensi teks

sajian puisi Gus Mus membahas tentang kemerdekaan dalam mengemukakan pendapat dan ketaqwaan. Dari konteks sosial, membahas tentang kemerdekaan yang masih semu. Sedangkan dalam kognisi sosial pesan disampaikan dengan kata-kata atau sindiran, perumpamaan, dan pernyataan. Persamaan skripsi Ikbal Nurjaman dengan skripsi ini adalah sama-sama menggunakan analisis wacana. Adapun perbedaannya adalah pada objek yang diteliti.

Kelima, skripsi Siti Fatimah (2015) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul, “Pesan Dakwah Melalui Film (Analisis Wacana dalam Film Ombak Rindu Malaysia Menurut Teori Van Dijk). Hasil penelitian menyebutkan bahwa pesan dakwah dalam film Ombak Rindu Malaysia berhubungan dengan Syari’ah, Akhlak, dan Akidah. Persamaan skripsi Siti Fatimah dengan skripsi ini adalah sama-sama menggunakan analisis wacana dalam penelitian film. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek yang diteliti. Siti Fatimah menggunakan objek penelitian yaitu film Ombak Rindu Malaysia sedangkan penulis menggunakan objek penelitian yaitu film Duka Sedalam Cinta.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *library research* atau penelitian perpustakaan. Penelitian perpustakaan atau *library research* adalah penelitian yang menggunakan bahan pustaka seperti buku, jurnal, majalah, atau referensi lainnya sebagai rujukan yang relevan dalam melaksanakan penelitian.²² Pendekatan yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif. Analisis yang digunakan yaitu analisis Teun Van Dijk. Hasil analisis inilah yang menjadi acuan penulis untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

²² Sutisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Andi Ofseet, 2004), hlm. 9.

Pengumpulan sumber data menjadi langkah penulis dalam mengumpulkan data penelitian. Secara umum sumber data terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Sumber data primer.

Sumber data primer memberikan kepada pengumpul data berupa data secara langsung.²³ Sumber data primer memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini yang digunakan peneliti adalah dari film berjudul *Duka Sedalam Cinta* yang disutradarai oleh Firman Syah dan diproduksi oleh Helvy Tiana Rosa.²⁴

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder memberikan kepada pengumpul data berupa data secara tidak langsung, dapat berupa dokumen maupun berasal dari orang lain.²⁵ Sumber data sekunder dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti adalah dari buku "*Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*" karya Mukni'ah, "*Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*", "*Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*", "*Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra*", dll), jurnal, maupun sumber lain yang berkaitan dengan objek penelitian serta pendukung sumber data utama.

3. Teknik Pengumpulan Data

Validitas sebuah penelitian ditentukan oleh data yang ada. Proses pengumpulan data dalam suatu penelitian membutuhkan teknik tertentu atau cara tertentu agar mendapat hasil penelitian yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 309.

²⁴ <https://youtu.be/DYdvKozkPmM>

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 309.

adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang telah diperoleh kemudian dikategorikan, menjabarkan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.²⁶

Peneliti secara aktif mengumpulkan data dengan teknik pengumpulan data sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan. Kali ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumen. Teknik dokumentasi menceritakan hal-hal dengan berupa catatan, buku-buku, dan lainnya. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan berbagai data yang relevan dengan penelitian untuk mencari data mengenai film *Duka Sedalam Cinta*, mencari nilai-nilai religius yang terkandung di dalamnya, serta mencari relevansinya terhadap materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Mahmud, analisis data diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara sistematis meliputi mengelola, memilah-milah, mengelompokkan, serta mensintesis data dalam penelitian.²⁷ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis wacana Van Dijk, yang mana lebih menekankan aspek bahasa dalam media. Berkaitan dengan bagaimana kata-kata disusun ke dalam bentuk kalimat tertentu, dipahami dan dimengerti tidak semata sebagai persoalan teknik kebahasaan, tetapi lebih kepada praktik bahasa.

Pada model Van Dijk, terdapat tiga dimensi yang digunakan untuk menganalisa suatu wacana, antara lain sebagai berikut:

1. Teks

Khusus pada dimensi analisis teks Van Dijk melihat suatu wacana terdiri dari berbagai struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung satu sama lain. Menganalisis

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 335

²⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 148.

bagaimana strategi wacana yang dipakai untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu. Strategi tekstural yang dipakai untuk menyingkirkan atau memarjinalkan suatu kelompok, gagasan, atau peristiwa tertentu.

2. Konteks Sosial

Mempelajari bangunan wacana yang berkembang di masyarakat akan suatu masalah, dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat.

3. Kognisi Sosial

Bagaimana cara mempelajari proses produksi teks yang melibatkan kognisi individu atau kesadaran mental dari penulis dalam bentuk teks. Hal ini difokuskan pada efek kognitif atau efek media massa terhadap pengetahuan. Sebuah media tidak hanya mengubah sikap, tetapi juga mengubah pengetahuan seseorang akan suatu hal. Kognisi sosial ini penting dan menjadi kerangka yang tak terpisahkan untuk memahami teks atau dialog media.

G. Sistematika Pembahasan

Yang dimaksud dengan sistematika pembahasan adalah acuan atau kerangka dari penelitian yang menjadi gambaran juga petunjuk mengenai inti-inti bahasan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini. Kerangka penulisan skripsi dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Bagian awal skripsi, berisi halaman judul, pernyataan keaslian skripsi, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, serta daftar isi yang menerangkan isi secara seluruhan.

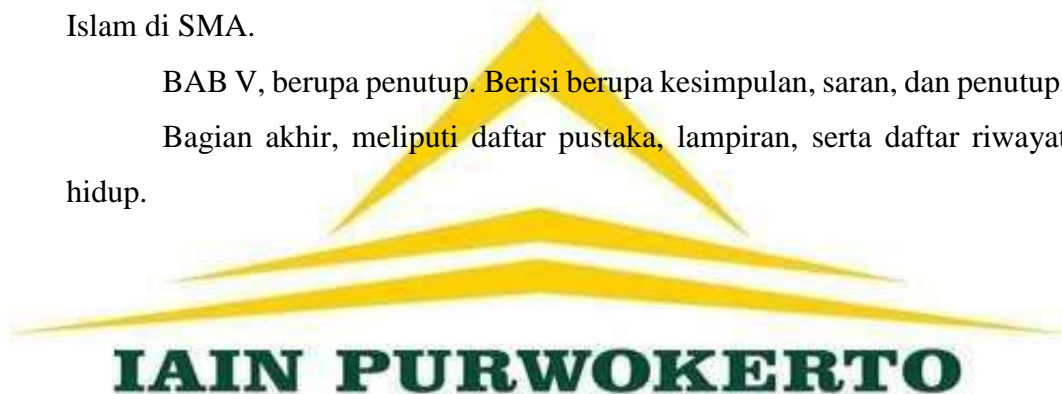
BAB I, berisi tentang bahasan pokok pikiran dasar atau utama yang menjadi landasan dalam pembahasan selanjutnya. Bab 1 berisi bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II, berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai sudut pandang untuk memahami wilayah penelitian secara objektif. Berisi tinjauan teori yang terdiri dari sub bab yang berkaitan dengan nilai-nilai religius dalam film *Duka Sedalam Cinta* dan relevansinya terhadap materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas.

BAB III, berisi tentang gambaran umum film *Duka Sedalam Cinta* yang dibagi menjadi dua bagian yaitu gambaran umum tentang film, sedangkan bagian kedua tentang profil dari Sutradara film *Duka Sedalam Cinta* yaitu Firman Syah dan profil produser yaitu Helvy Tiana Rosa.

BAB IV, berisi tentang hasil penelitian peneliti berupa nilai-nilai religius yang terdapat dalam film *Duka Sedalam Cinta* meliputi nilai aqidah, nilai akhlak, nilai syari'ah dan relevansinya terhadap materi Pendidikan Agama Islam di SMA.

BAB V, berupa penutup. Berisi berupa kesimpulan, saran, dan penutup. Bagian akhir, meliputi daftar pustaka, lampiran, serta daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berkenaan dengan nilai religius dalam sebuah film, maka dapat disimpulkan bahwa film Duka Sedalam Cinta mengandung nilai-nilai religius dan memiliki relevansi terhadap materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas, sebagai berikut:

1. Kognisi sosial yang terkandung dalam film ini adalah penulis menangkap bagaimana realitas sosial, bahwa lingkungan sangat mempengaruhi perilaku individu. Tidak akan tercipta budaya religius dalam masyarakat jika masing-masing individu tidak mempunyai kereligiusan. Dilihat dari konteks sosial film ini setidaknya sudah menceritakan keadaan kehidupan dalam masyarakat, bahwa pergaulan berpengaruh dan dapat membentuk kepribadian individu.
2. Nilai-nilai religius dalam film Duka Sedalam Cinta sebagian besar mempunyai keterkaitan atau relevansi dengan materi PAI di Sekolah Menengah Atas pada bahasan studi akidah meliputi kajian rukun iman yang terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada Hari Akhir, dan iman kepada Qada dan Qadar Allah. Kajian studi akhlak meliputi amanah, berani, jujur, ikhlas, sabar, berbakti terhadap orang tua, dermawan, tolong menolong, dan lain sebagainya. Pada bidang studi fikih meliputi ibadah shalat.

B. Saran

Setelah dilakukan pengkajian terhadap film *Duka Sedalam Cinta*, penulis dapat menyampaikan beberapa saran:

1. Bagi pembuat film untuk lebih banyak menciptakan film-film yang mengandung pembelajaran religius yang dapat dikonsumsi masyarakat, serta diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.
2. Bagi konsumen film untuk dapat mengambil pesan positif yang disampaikan sehingga terjadi perubahan sikap yang lebih baik.
3. Bagi pendidik yang ingin menggunakan media pendidikan yang bervariasi, menarik, dan mudah dipahami dalam proses pembelajaran terutama dalam hal akidah, akhlak dan ibadah, film ini layak dijadikan referensi media pembelajaran.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Religius dalam Film *Duka Sedalam Cinta* dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita termasuk umatnya yang mendapatkan syafaatnya kelak.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun kendati demikian, penulis telah berusaha sebaik mungkin untuk membuat karya ilmiah dengan harapan semoga bermanfaat khususnya bagi diri sendiri, bagi para pembaca, dan semoga menjadi kontribusi bagi khasanah keilmuan. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang terlibat dan membantu penulis untuk menyelesaikannya. Semoga semua yang kita lakukan menjadi berkah untuk kita semua dan mendapat ridha-Nya. *Aamiin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah
- Akko, Besse Tanri dan Muhaemin. 2018. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku Jujur)*. Journal of Islamic Education. Volume 1 Nomor 2622
- Al-Kadri, Choirul Anam. 2012. *8 Langkah Mencapai Ma'rifatullah*. Jakarta: AMZAH
- Ardianto, Elvinaro. 2014. *Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rajawali
- Badudu, Jusuf Syarif dan Sutan Muhammad Zain. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Baktora, Muhammad Ilham. 2020. "Pelajar Pengedar Narkoba Jutaan Rupiah Dicokok Di Yogyakarta", (<https://jogja.suara.com/amp/read/2020/02/25/195059/pelajar-pengedar-narkoba-jutaan-rupiah-dicokok-di-yogyakarta>) diakses pada 15 April 2020 Jam 17.40
- Bagus, Lorens. 2002. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Bukhari, Imam. 2010. *Shahih Al-Bukhari*. Jakarta: As-Sunnah
- Danim, Sudarwan. 2010. *Media Komunikasi Pendidikan Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Binta
- Darma, Kesuma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktek di Sekolah)*. Bandung: Rosda Karya
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia

- Hadi, Sutisno. 2004. *Metodologi Research 1*. Yogyakarta: Andi Ofseet
- Jauhari, Heri. 2010. *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra*. Bandung: Arfino Raya
- Kumalasari, Dyah. 2018. *Agama dan Budaya sebagai Basic Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Suluh Media
- Lisminjar. 2017. *Pembinaan Sikap Ikhlas Menurut Pandangan Islam*. Jurnal Intelektualita Volume 5 No. 02
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*. Jakarta: Erlangga
- Mahmud. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Masdudin, Ivan. 2011. *Mengenal Dunia Film*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan
- Mubarok, Achmad. 2001. *Psikologi Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Muhaimin. 2013. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Muhaimin. 2014. *Renungan Keagamaan dan Zikir Kontekstual (Suplemen Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mukni'ah. 2011. *Materi Pendidikan Agama Islam (Untuk Perguruan Tinggi Umum)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munadi, Yudhi. 2012. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada
- Nasirudin. 2008. *Historitas dan Normativitas Tasawuf*. Semarang: AKFI Media
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Ramadhan, Jimmy. 2020. "Tawuran di Tengah Pandemi Covid-19, Pelajar Malah Anggap Hiburan", (<https://megapolitan.kompas.com/read/2020/03/23/19133131/tawuran-di->

tengah-pandemi-covid-19-pelajar-malah-anggap-hiburan?page=1)
diakses pada 15 April 2020 Jam 17.30

- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Roqib, Moh. 2016. *Filsafat Pendidikan Profetik: Pendidikan Islam Integratif dalam Perspektif Kenabian Muhammad SAW*. Purwokerto: An Najah Press
- Sahlah, Abu. 2010. *Pelangi Kesabaran*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sahlan, Asmaun, 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*. Malang: UIN Malang Press
- Shihab, M Quraish. 2007. *Secercah Cahaya Ilahi*. Bandung: Mizan
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sriwilujeng, Dyah. 2017. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta : Erlangga
- Sufiah, Muhaimin. 2001. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sukino. 2018. *Konsep Sabar dalam Al-Qur'an dan Kontekstualisasinya dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan*. Jurnal RUHAMA Volume 1 Nomor 2615-2304
- Sugihastuti dan Suharto. 2015. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumanti, Solihah Titin. 2015. *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam (Untuk Perguruan Tinggi Umum)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Qardhawi, Yusuf. 2003. *Masyarakat Berbasis Syariat Islam*. Solo: Era Intermedia
- Qomar, Mujamil. 2012. *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Wahyuningsih, Sri. 2019. *Film dan Dakwah*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia

Yulianto, Agus. 2020. “*Video Asusila Diduga Pelajar Karawang Hebohkan Masyarakat*”, (<https://republika.co.id/berita/q6rtxd396/video-asusila-diduga-pelajar-karawang-hebohkan-masyarakat>), diakses pada 15 April 2020 Jam 17.50

